

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan kisi-kisi instrumen keterampilan sosial, pengujian instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2019, hlm. 16) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian survey. Penelitian survey bertujuan untuk memperoleh data keterampilan sosial dengan menggunakan kuesioner.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini atau memusatkan masalah-masalah aktual, kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana, 2007, hlm. 64). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas, hasilnya akan dijadikan dasar untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial.

#### **1.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021 dikarenakan:

1. Peserta didik termasuk pada masa remaja usia 16-17 tahun.
2. Tugas perkembangan masa remaja pada aspek sosial yaitu diharapkan mampu membangun komunikasi yang efektif, mampu memahami keinginan, kebutuhan, perasaan orang lain, mampu mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, dan membangun nilai-nilai dengan aturan-aturan yang berlaku.

3. Peserta didik kelas XI mempunyai pengalaman menjalin interaksi sosial saat di kelas X selama satu tahun, sehingga diharapkan memiliki keterampilan sosial yang memadai.

### 1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi ialah keseluruhan objek penelitian. Adapun menurut Furqon (2014, hlm. 146) populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Creswell (2012, hlm. 145) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap anggota populasi untuk tidak dipilih menjadi sampel artinya seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021 dijadikan sampel.

Dari keseluruhan populasi kelas XI sebanyak 488 peserta didik tidak dapat semuanya mengisi kuesioner dikarenakan kendala jaringan internet yang lambat, kuota internet yang kurang memadai, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, dan peserta didik yang kurang responsif sehingga total sampel yang didapatkan sebanyak 330 peserta didik. Jumlah populasi dan yang menjadi responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI MIPA 1	35	35
2.	XI MIPA 2	35	20
3.	XI MIPA 3	35	32
4.	XI MIPA 4	35	35
5.	XI MIPA 5	35	23
6.	XI MIPA 6	35	24
7.	XI MIPA 7	35	13
8.	XI IPS 1	34	13
9.	XI IPS 2	35	21
10.	XI IPS 3	35	30
11.	XI IPS 4	35	16
12.	XI IPS 5	35	33
13.	XI IPS 6	35	16

14.	XI IPS 7	34	19
<b>Jumlah</b>		<b>488</b>	<b>330</b>

#### 1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, hlm. 102). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diturunkan berdasarkan dari aspek-aspek keterampilan sosial menurut (Elksnin & Elksnin, 1998, hlm. 132). Terdiri dari enam aspek, yakni Perilaku Interpersonal (*Interpersonal Behaviors*), Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya (*Peer-Related Social Skills*), Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru (*Teacher-Pleasing Social Skills*), Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Diri Sendiri (*Self-Related Behaviors*), Keterampilan Bersikap Asertif (*Assertiveness Skills*), Keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket dengan 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif bobot penilaiannya yaitu SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, dan STS = 5.

#### 1.5 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan sosial yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta menjalin hubungan yang harmonis dan dapat diterima oleh lingkungannya yang meliputi perilaku interpersonal yang baik, terampil dalam menjalin pertemanan dengan teman sebaya, terampil dalam perilaku yang berkaitan dengan guru, terampil dalam perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri, berperilaku asertif, dan terampil dalam berkomunikasi.

1. Perilaku Interpersonal (*Interpersonal Behavior*), ditandai dengan perilaku 1) Menyapa teman; 2) Menanyakan sesuatu; 3) Membantu orang lain; 4) Memberikan dan menerima pujian; 5) Meminta dan menerima maaf; dan 6) Memahami keadaan emosi orang lain secara tepat.

2. Keterampilan sosial yang terkait dengan teman sebaya (*Peer-Related Social Skill*), ditandai dengan perilaku 1) bekerja secara kooperatif; 2) Bergabung bersama teman; 3) Mengatasi konflik.
3. Keterampilan sosial yang terkait dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*). Aspek ini merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, terkait dengan 1) Menangani stress; 2) Bersikap positif terhadap diri sendiri.
4. Keterampilan sosial yang terkait dengan guru (*Teacher-Pleasing Social Skills*) ditunjukkan dengan ciri-ciri 1) Mengikuti arahan yang diberikan guru; 2) Melakukan yang terbaik di sekolah; dan 3) Mendengarkan guru.
5. Keterampilan bersikap asertif (*Assertiveness Skills*), ditandai dengan perilaku 1) Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat; 2) Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain; 3) Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*), merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, ditandai dengan ciri 1) Menjadi pendengar yang responsif; 2) Paham kapan gilirannya untuk bicara; 3) Memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.

### **1.6 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial**

Kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diturunkan berdasarkan dari enam aspek keterampilan sosial menurut (Elksnin & Elksnin, 1998, hlm. 132). Pada tabel 3.2 berikut akan disajikan kisi-kisi instrumen keterampilan sosial.

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Keterampilan Sosial Sebelum Judgement**

No	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	No. Item		Item
			(+)	(-)	
1.	Perilaku Interpersonal ( <i>Interpersonal Behaviors</i> )	a. Menyapa teman	2,3	1	3
		b. Menanyakan sesuatu	4	5	2
		c. Membantu orang lain	8	6,7	3
		d. Memberikan dan menerima pujian	9	10	2
		e. Meminta dan menerima maaf	12	11	2
		f. Memahami keadaan emosi orang lain secara cepat	13	14	2
2.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya ( <i>Peer-Related Social Skills</i> )	a. Bekerja secara kooperatif	15	16,17	3
		b. Bergabung bersama teman-teman	18	19	2
		c. Mengatasi konflik	20	21	2
3.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Diri Sendiri ( <i>Self-Related Behaviors</i> )	a. Menangani stress	22	23	2
		b. Bersikap positif terhadap diri sendiri	24	25	2
4.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru ( <i>Teacher-Pleasing Social Skills</i> )	a. Mengikuti arahan yang diberikan guru	26	27	2
		b. Melakukan yang terbaik di sekolah	28	29,30,31	4
		c. Mendengarkan guru	33	32	2
5.	Keterampilan bersikap Asertif ( <i>Assertiviness Skills</i> )	a. Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat	35,36	34	3
		b. Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka	38	37	2
		c. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	39	40	2
6.	Keterampilan berkomunikasi ( <i>Communication Skills</i> )	a. Menjadi pendengar yang responsif	41,42	43	3
		b. Paham kapan gilirannya berbicara	46	45,44	3

		c. Memperhatikan orang lain ketika sedang berbicara	50,47	48,49	4
Jumlah			23	27	50

## 1.7 Pengujian Instrumen

### 1.7.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kesesuaian instrumen secara konstruk, isi, dan bahasa pada peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI. Proses penimbangan (*judgement*) dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing skripsi. Instrumen yang ditimbang dikategorikan menjadi kategori Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM).

Berdasarkan hasil *judgement*, dihasilkan kesimpulan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dari pola kalimat, dan penggunaan bahasa. Selain itu, ada beberapa pernyataan yang mengandung makna kurang jelas, sehingga perlu diganti dengan pernyataan yang tepat. Pola penomoran kuesioner tidak dirubah, sehingga kuesioner dari segi aspek dan indikator tetap berurutan. Berikut kisi-kisi instrumen keterampilan sosial yang telah direvisi dapat dilihat Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Instrumen Keterampilan Sosial Sesudah Judgement**

No	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	No. Item		Item
			(+)	(-)	
1.	Perilaku Interpersonal ( <i>Interpersonal Behaviors</i> )	g. Menyapa teman	2,3	1	3
		h. Menanyakan sesuatu	4	5	2
		i. Membantu orang lain	8	6,7	3
		j. Memberikan dan menerima pujian	9	10	2
		k. Meminta dan menerima maaf	12	11	2
		l. Memahami keadaan emosi orang lain secara cepat	13	14	2
2.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya ( <i>Peer-Related Social Skills</i> )	d. Bekerja secara kooperatif	15	16,17	3
		e. Bergabung bersama teman-teman	18	19	2
		f. Mengatasi konflik	20	21	2
3.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan	c. Menangani stress	22	23	2
		d. Bersikap positif terhadap diri sendiri	24	25	2

	Diri Sendiri ( <i>Self-Related Behaviors</i> )				
4.	Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru ( <i>Teacher-Pleasing Social Skills</i> )	d. Mengikuti arahan yang diberikan guru	26	27	2
		e. Melakukan yang terbaik di sekolah	28	29,30,31	4
		f. Mendengarkan guru	33	32	2
5.	Keterampilan bersikap Asertif ( <i>Assertiviness Skills</i> )	d. Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat	35,36	34	3
		e. Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka	38	37	2
		f. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	39	40	2
6.	Keterampilan berkomunikasi ( <i>Communication Skills</i> )	d. Menjadi pendengar yang responsif	41,42	43	3
		e. Paham kapan gilirannya berbicara	46	45,44	3
		f. Memperhatikan orang lain ketika sedang berbicara	50,47	48,49	4
Jumlah			23	27	50

### 1.7.2 Uji Keterbacaan

Setelah peneliti melakukan *judgement* instrumen dengan dosen pembimbing I dan II, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman subjek penelitian terhadap instrumen yang telah dibuat. Uji keterbacaan dilakukan oleh 5 orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciruas. Secara keseluruhan pernyataan dapat dipahami, namun terdapat 2 nomor yang harus diperbaiki redaksinya sehingga perlu dirubah agar mudah dipahami oleh peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.

### 1.7.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) menyatakan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu

mengukur sesuai yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *Software SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil data uji validitas dari setiap item pernyataan keterampilan sosial.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial**

<b>Keterangan</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	47
<b>Tidak Valid</b>	13, 22, 36	3

#### 1.7.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan berkenaan dengan konsistensi hasil *score* pada item-item yang terdapat pada kuesioner (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm. 210). Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataannya, sehingga beberapa kali diuji coba hasilnya tetap akan sama (Arikunto, 2013, hlm. 221). Uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 22*.

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha**

0,800-1,00	Sangat Andal
0,600-0,800	Andal
0,400-0,600	Cukup Andal
0,200-0,400	Agak Andal
0,000-0,200	Kurang Andal

(Hendriana & Sumarmo, 2014, hlm. 60)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen keterampilan sosial termasuk dalam kriteria sangat andal, karena memiliki nilai reliabilitas 0,860 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 50 item.

#### 1.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun penjabaran dari setiap tahapan sebagai berikut:



### 1.8.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahap persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan masalah penelitian, berawal dari melihat fenomena yang ada di sekolah ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), didukung dengan mencari dan membaca buku dan jurnal, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk menyusun penelitian.
2. Mendapatkan revisian dari dosen pembimbing akademik terkait penelitian.
3. Mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik dan ketua departemen untuk mengikuti seminar proposal.
4. Mengikuti seminar proposal.
5. Mendapatkan persetujuan dari dosen penguji seminar proposal dan ketua departemen.
6. Melakukan pengadministrasian seperti membuat Surat Keterangan (SK) pembimbing skripsi melalui prosedur penyerahan surat pengajuan dosen pembimbing skripsi yang disetujui oleh ketua departemen dan dosen pembimbing akademik, lalu diserahkan kepada akademik fakultas ilmu pendidikan.
7. Setelah mendapatkan SK pembimbing skripsi, kemudian menginformasikan kepada dosen pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya sudah bisa memulai bimbingan skripsi.

### 1.8.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada di lapangan, yaitu:

1. Melakukan penimbangan instrumen yang sudah disusun oleh peneliti kepada kedua dosen pembimbing.
2. Melakukan izin penyebaran instrumen.
3. Menyampaikan tujuan penyebaran angket kepada responden.

4. Menyebarkan angket melalui *google form*.
5. Memverifikasi, mengkategorikan dan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keterampilan sosial siswa sebagai landasan dalam membuat program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
6. Melakukan uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

### 1.8.3 Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian diantaranya:

1. Bimbingan seluruh draft bab I sampai bab V skripsi dilengkapi dengan lampiran dari hasil pengolahan data dan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial kepada dosen pembimbing I dan II.
2. Pengesahan seluruh draft bab skripsi.
3. Mempresentasikan hasil penelitian dalam ujian sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dibuat.

## 3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan jawaban responden dari instrumen penelitian keterampilan sosial. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan *microsoft excel* dan *Software SPSS versi 22* kemudian diinterpretasi dan menjadi dasar untuk pembuatan program. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu verifikasi data, penyekoran, kategorisasi dan penafsiran data keterampilan sosial.

### 3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data hasil angket *google form* yang telah diisi oleh peserta didik. Adapun tahapan verifikasi data, yaitu memeriksa jawaban peserta didik, merekap data disertai dengan melakukan penyekoran dan menginput data tersebut ke dalam *microsoft excel*, dan pengolahan data dengan *Software SPSS versi 22*.

### 3.9.2 Penyekoran

Instrumen keterampilan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 135) menyatakan bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengumpulan data menggunakan skala likert menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut adalah bobot nilai alternatif jawaban dalam instrumen keterampilan sosial yang ditunjukkan pada tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**  
**Alternatif Jawaban Instrumen Keterampilan Sosial**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

(Sugiyono, 2012, hlm. 135)

Berdasarkan tabel di atas pada jenis pernyataan positif diberikan skor 5 jika responden memilih jawaban sangat sesuai, skor 4 jika responden memilih jawaban sesuai, skor 3 jika responden memilih jawaban kurang sesuai, skor 2 jika responden memilih jawaban tidak sesuai, dan skor 1 jika responden memilih jawaban sangat tidak sesuai. Sedangkan pada jenis pernyataan negatif diberikan skor 1 jika responden memilih jawaban sangat sesuai, skor 2 jika responden memilih jawaban sesuai, skor 3 jika responden memilih jawaban kurang sesuai, skor 4 jika responden memilih jawaban tidak sesuai, dan skor 5 jika responden memilih jawaban sangat tidak sesuai.

### 3.9.3 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Kategorisasi dapat ditafsirkan dengan melihat tingkat kecenderungan dari masing-masing komponen yang dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Maka diperlukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk merumuskan kategori keterampilan sosial peserta didik. Adapun pengkategorian menurut Azwar (2012) sebagai berikut.

**Tabel 3. 7**  
**Kategori Pengelompokan Data**

Rentang Skor	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan skor ideal menurut (Azwar, 2012, hlm. 149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (Smaks)	: Jumlah item x bobot nilai tertinggi
Skor Minimal Ideal (Smin)	: Jumlah item x bobot nilai terendah
Mean Ideal (Mi)	: $1/2 (X_{maks} + X_{min})$
Standar Deviasi Ideal (Sdi)	: $1/6 (X_{maks} - X_{min})$

Hasil pengolahan data diketahui bahwa mean adalah 141 dan standar deviasi 31, maka rentang skor dari setiap kategori keterampilan sosial ditunjukkan pada tabel 3.8. berikut ini.

**Tabel 3. 8**  
**Kategori Keterampilan Sosial**

Interval	Kategori
$172 \leq X$	Tinggi
$110 \leq X < 172$	Sedang
$X < 110$	Rendah

Berdasarkan kategori keterampilan sosial pada tabel 3.8.berikut adalah penjabaran hasil interpretasi dari ketiga kategori tersebut.

**Tabel 3. 9**  
**Interpretasi Kategorisasi Keterampilan Sosial**

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$172 \leq X$	Tinggi	Peserta didik mampu memiliki keterampilan sosial yaitu perilaku interpersonal ( <i>interpersonal behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan teman sebaya ( <i>peer-related social skills</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan diri sendiri ( <i>self-related behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan guru ( <i>teacher pleasing social skills</i> ), keterampilan bersikap asertif ( <i>assertiveness skills</i> ), dan keterampilan berkomunikasi ( <i>communication skills</i> ).
$110 \leq X < 172$	Sedang	Peserta didik cukup mampu memiliki keterampilan sosial yaitu perilaku interpersonal ( <i>interpersonal behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan teman

		sebayanya ( <i>peer-related social skills</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan diri sendiri ( <i>self-related behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan guru ( <i>teacher pleasing social skills</i> ), keterampilan bersikap asertif ( <i>assertiveness skills</i> ), dan keterampilan berkomunikasi ( <i>communication skills</i> ).
X < 110	Rendah	Peserta didik belum mampu memiliki keterampilan sosial yaitu perilaku interpersonal ( <i>interpersonal behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan teman sebaya ( <i>peer-related social skills</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan diri sendiri ( <i>self-related behaviors</i> ), keterampilan sosial yang terkait dengan guru ( <i>teacher pleasing social skills</i> ), keterampilan bersikap asertif ( <i>assertiveness skills</i> ), dan keterampilan berkomunikasi ( <i>communication skills</i> ).